

# HUBUNGAN PEMBINGKAIAN INFORMASI ANGGARAN, TANGGUNG JAWAB, DAN PENGALAMAN TERHADAP PILIHAN KEPUTUSAN PADA INVESTASI BERISIKO

*Frasto Biyanto \*)*

## ABSTRACT

In the investment decision-making process, framing effect often biases the resulting decision. Prior research found that individual differences such as experience and responsibility also affect the decision making process. Using quasi experiment in this research aimed at testing 1) whether the decisions outcome is difference when the information is framed differently (negatively or positively), 2) whether the degree of responsibility will give different outcomes of decision, and 3) whether the experience level moderate the impact of framing on decision outcome.

The result shows that the decisions made by subject differ in information framed positively and negatively. This finding serves as important evidence about the effect of framing in the decision making process. Furthermore, there is no difference of decision outcomes between subject with high responsibility and low responsibility. The result also indicate that experience reduces the effect of framing in the decision making process.

**Kata kunci:** pembingkaiian, informasi anggaran, pengalaman, investasi

## LATARBELAKANG

Tugas utama seorang manajer adalah untuk melakukan pengambilan keputusan. Tanpa mempertimbangkan tingkat kompleksitas permasalahan, individu secara umum mempergunakan petunjuk-petunjuk (*rule of thumb*) dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah cara informasi disajikan (selanjutnya digunakan istilah pembingkaiian). Pembingkaiian berkaitan dengan cara manusia merasakan atau menstruktur suatu keputusan (Main dan Lambert, 1998). Lebih jauh menurut Anderson (1999) kesalahan paling umum dalam pembuatan keputusan ada dua. Pertama, *confirming-evidence trap*, yaitu bias yang mengarahkan kita untuk mencari informasi yang sesuai dengan apa yang sudah dipercayai saja, dan mengabaikan informasi kontradiktif. Kedua adalah *framing trap*, bahwa cara kita mengambil keputusan sering kali ditentukan bagaimana Anda memandang pilihan kita atau cara kita menyusun pernyataan dan informasi di sekitarnya.

Masalah pengambilan keputusan didefinisi sebagai bagaimana tindakan atau pilihan terhadap alternatif yang harus dipilih. Dalam *Prospect theory* yang dikemukakan Kahneman dan Tvesky (1979), dikatakan bahwa bagaimana informasi disajikan

---

\*) Frasto Biyanto, SE., M.Si., adalah Dosen Tetap STIE YKPN Yogyakarta.

(dibingkai) pada pembuat keputusan dapat mempengaruhi jenis keputusan yang diambil akan lebih bersifat berisiko atau berhati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh Bazerman (1984), Whyte (1989), serta Rutledge dan Harrel (1994) menunjukkan adanya pengaruh pembingkai terhadap pola pengambilan keputusan yang dilakukan secara kelompok.

Perbedaan pola pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, salah satunya adalah perbedaan individu (*individual differences*). Penelitian dalam bidang ini telah dilakukan diantaranya oleh Alderfer dan Bierman (1970), Slovic (1972), Frederic dan Libby (1986), serta Choo dan Trotman (1991). Menurut Slovic (1972), individu yang telah mendapat pelatihan dan lebih berpengalaman dalam situasi menghadapi risiko akan cenderung berperilaku memilih pilihan yang berisiko apabila dibandingkan dengan individu lainnya.

Penjelasan lain juga dikemukakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Staw (1976), dan Fox (1977), dan Bazerman et al (1984) yang mengidentifikasi bahwa tingkat tanggung jawab atas keputusan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil apakah berisiko ataukah lebih berhati-hati.

Dalam pembuatan keputusan manajer membutuhkan informasi. Pada sisi lain pemberi informasi menginginkan manajer untuk menjatuhkan pilihan pada suatu opsi tertentu. Kedua kepentingan tersebut memunculkan permasalahan yaitu tentang cara mempertemukan keduanya. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keputusan seseorang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari berbagai faktor tersebut tiga diantaranya adalah pembingkai informasi, tanggung jawab, dan pengalaman.

## TUJUAN PENELITIAN

Masalah ini penting karena dapat menambah wacana dalam strategi pembuatan keputusan dan lebih jauh lagi penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara empiris bahwa: (1) pembingkai informasi anggaran memiliki pengaruh terhadap pola keputusan yang diambil, (2) besarnya tanggung jawab yang ditanggung pembuat keputusan berpengaruh terhadap pilihan keputusan, (3) tingkat pengalaman individu akan

berpengaruh terhadap efek pembingkai, dan (4) menguji hubungan ketiga variabel terhadap pilihan risiko.

## PENTINGNYA PENELITIAN

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa diantara banyak sumber informasi yang dipergunakan manajer dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi, hal ini sesuai dengan fungsi akuntansi yaitu menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu tentang kejadian-kejadian dalam entitas bisnis dan non bisnis untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam membuat keputusan ekonomis.

Guna mencapai kemanfaatan yang lebih tinggi dari akuntansi diperlukan banyak penelitian dalam pengembangannya. Jika penelitian akuntansi berjalan ke arah pengembangan teknik akuntansi manajerial yang lebih baik, diperlukan banyak usaha pemanfaatan dari ilmu keperilakuan (Birnberg dan Nath, 1967). Implementasi teknik-teknik akuntansi membutuhkan perhatian pada elemen manusia, tentang interaksi individu atau kelompok dengan sistem. Apabila akuntansi memasukkan dimensi dari perilaku manusia maka muncul ilmu akuntansi yang lebih luas dari ilmu akuntansi tradisional yaitu akuntansi keperilakuan.

Siegel dan Marconi (1989) menyatakan bahwa cakupan akuntansi keperilakuan sangat luas, termasuk di dalamnya: aplikasi konsep-konsep ilmu keperilakuan ke dalam perancangan dan pengkonstruksian sistem akuntansi, penelitian mengenai reaksi manusia terhadap isi dan format laporan akuntansi, cara informasi tersebut diproses dalam pengambilan keputusan, pengembangan teknik pelaporan untuk mengkomunikasikan perilaku data pada pemakai, dan pengembangan strategi-strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku, aspirasi, dan tujuan orang yang menjalankan organisasi. Cakupan akuntansi keperilakuan dapat dipecah menjadi 3 area umum:

1. Pengaruh perilaku manusia terhadap perancangan, penyusunan, dan penggunaan sistem akuntansi.
2. Pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia.
3. Metoda untuk memprediksi dan metoda untuk mengubah perilaku manusia.

Penelitian ini dititikberatkan pada area ketiga dari akuntansi berperilaku, terutama pada aspek metoda untuk mengubah perilaku manusia.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik suatu benang merah antara topik penelitian ini dan kaitannya dengan akuntansi, khususnya akuntansi berperilaku. Apabila kita dapat mengetahui efek pembingkai informasi terhadap suatu keputusan yang dibuat, diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan teknik penyajian informasi akuntansi agar menjadi lebih efektif.

## METODA PENELITIAN

### Desain Penelitian

Model *quasi experiment* digunakan untuk menguji hipotesis. Data dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga akan diperoleh data primer. *Treatment* eksperimen diberikan melalui 4 kasus yang terdapat dalam kuesioner. Responden diminta bertindak dan berpikir seolah-olah ada dalam situasi yang tergambar dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner menggunakan model pertanyaan yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan model yang digunakan oleh Rutledge dan Harrel (1994).

Penggunaan model penelitian *quasi experiment* dikarenakan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah pengambil keputusan yang terdiri atas para manajer yang berkaitan dengan masalah investasi di perusahaannya. Sulitnya akses untuk dapat mengumpulkan subjek manajer guna melakukan eksperimen laboratoris mengakibatkan metoda kuesioner dianggap yang paling sesuai untuk mengetahui perilaku subjek kelompok ini.
2. Validitas eksternal yang tinggi dapat dicapai apabila hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas. Hal tersebut dimungkinkan apabila subjek penelitian mewakili populasi yang diamati.

### *Pilot-test* dan *Pre-test*

Guna meningkatkan validitas internal, perlu dilakukan *pilot-test* terhadap kuesioner. *Pilot-test* dilaksanakan dengan melibatkan 15 orang mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi UGM dari jurusan manajemen, akuntansi, dan IESP. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman subjek terhadap kasus.

Langkah selanjutnya adalah meningkatkan validitas eksternal dengan melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perbedaan terhadap *treatment* yang diberikan secara laboratoris dengan apabila dilakukan dengan pengumpulan dilakukan dengan metoda kuesioner.

*Pre-test* dilaksanakan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah melakukan eksperimen laboratoris dengan menggunakan desain eksperimen dari Rutledge dan Harrel (1994). Subjek pada eksperimen ini adalah 22 mahasiswa S2 Jurusan Manajemen Program Pasca Sarjana UGM semester 2. Eksperimen dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, pada subjek diberikan kasus 1 dan 2 (kasus dibingkai dengan pembingkai positif dengan tanggung jawab tinggi pada kasus 1 dan tanggung jawab rendah pada kasus 2). Subjek diberikan waktu 10 menit untuk mempelajari kasus, kemudian diberikan waktu 5 menit untuk menjawabnya.

Tahap kedua dilaksanakan pada hari berikutnya dengan subjek yang sama. Subjek diberikan kasus 3 dan 4 (pembingkai negatif tanggungjawab tinggi pada kasus 3 dan tanggung jawab rendah pada kasus 4). Waktu yang diberikan sama dengan eksperimen tahap pertama.

Kelompok responden kedua adalah 22 mahasiswa S2 Jurusan Akuntansi semester 2 pada Program Pascasarjana UGM. Kelompok ini digunakan sebagai model pengumpulan data secara kuesioner. Kepada mereka diberikan keempat kasus secara bersamaan dalam bentuk kuesioner. Responden diminta mengumpulkan kembali kuesioner tiga hari sesudahnya. Hasil jawaban dari kelompok I dan II selanjutnya diuji menggunakan *t-test*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kedua metoda memberikan pola jawaban yang secara statistis berasal dari populasi yang sama (Lampiran I).

Pada penelitian ini pengendalian peneliti terhadap variabel bersifat *ex post facto*. Hal ini disebabkan penggunaan metoda *quasi experiment* sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap jawaban subjek.

### Pemilihan sampel

Sampel penelitian dipilih dari populasi yang biasa melakukan proses pengambilan keputusan investasi

yaitu manajer. Subjek yang dipilih adalah manajer dibidang keuangan atau yang berkaitan dengan masalah investasi. Lamanya menduduki posisi manajer digunakan untuk mengindikasi variabel pengalaman. Pemilihan sampel diambil dari daftar perusahaan yang tercatat di BEJ baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa.

### Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dikirimkan kepada responden manajer melalui pos. Kuesioner dikirimkan kepada 120 perusahaan yang dipilih secara acak. Setiap perusahaan diberikan 3 kuesioner (total kuesioner 360 buah). Kuesioner dikirimkan melalui pos dan dialamatkan kepada *corporate secretary* masing-masing perusahaan. Tenggang waktu yang diberikan untuk mengisi dan mengirimkan kembali kuesioner adalah 3 minggu.

Responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban dengan memberikan tanda pada *arbitrary scale*, dari pilihan pasti memilih A dan pasti memilih B. Skor yang diberikan bernilai dari 1 sampai 6 yang akan menunjukkan tingkat preferensi responden.

## VARIABEL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### Variabel pembingkai informasi anggaran

Variabel pembingkai merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini. Pembingkai dibagi menjadi dua kelompok yaitu pembingkai positif dan pembingkai negatif. Pembingkai positif merupakan bentuk penyajian informasi anggaran yang menonjolkan faktor keberhasilan atau keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan pembingkai negatif penyajian informasi anggaran lebih ditonjolkan pada kemungkinan kegagalan atau kerugian yang akan dihadapi. Kahneman dan Tversky (1981) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembingkai berkaitan dengan keputusan yang diambil. Subjek penelitian menunjukkan perilaku yang berbeda pada saat satu informasi disajikan dengan cara yang berbeda (positif dan negatif). Penelitian Hartadi dan Gudono (1998) dengan menggunakan subjek orang Indonesia memberikan hasil yang mendukung penelitian

Kahneman dan Tversky walaupun dengan beberapa perkecualian. Mittal dan Rose (1998) menemukan pembingkai positif dan negatif berpengaruh secara berbeda terhadap penginterpretasian suatu isu dan memiliki dampak yang berbeda dalam subjek penelitiannya. Pembingkai informasi secara negatif berpengaruh lebih kuat untuk tindakan *risk taking* dibandingkan pembingkai positif. Zickar dan Highhouse (1998) menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembingkai untuk *gain* dan *losses*, pada pilihan yang berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Kahneman dan Tversky (1979–1981), Fishburn dan Kochenberger (1979), Payne et al (1998, 1981), Mowen dan Mowen (1986) menunjukkan pada saat ada kerugian (*loss*) orang akan cenderung *bertindak risk taking*, sedangkan apabila pada posisi untung (*gain*) orang akan bertindak *risk averse*.

**H1 : Terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi yang diambil individu apabila informasi dibingkai secara negatif dengan apabila informasi dibingkai secara positif.**

### Variabel Tanggung jawab atas Keputusan

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak menemukan bahwa tanggung jawab kegagalan suatu investasi dapat mempertinggi pilihan mengambil risiko oleh pengambil keputusan. Staw (1976); Staw dan Fox (1977); Caldwell dan O'reilly (1982); Bazerman, et al, (1984) menemukan bahwa individu cenderung akan melakukan penambahan investasi terhadap investasi awal. Proses justifikasi ini disebabkan oleh efek psikologis dari tanggung jawab pribadi dan efek sosial. Rutledge dan Harrel, (1994). Tanggung jawab yang diterima akan meningkatkan pilihan untuk melakukan investasi tambahan pada kondisi menghadapi risiko mendapatkan hasil yang negatif atau keputusan yang bersifat *risk taking* (Staw(1976); Staw dan Fox (1977); Caldwell dan Oreiley (1982); Bazerman et al (1984); Rutledge dan Harrel (1993)).

**H2 : Ada perbedaan keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu dengan tanggung jawab tinggi dan individu dengan tanggung jawab rendah.**

**Variabel pengalaman dalam pengambilan keputusan dan pengaruhnya terhadap efek pembingkai**

Menurut Alderfer dan Bierman (1979), terdapat perbedaan dalam pembuatan keputusan diantara subjek pelajar/mahasiswa dan manajer serta diantara anggota kelompok manajer. Diasumsikan manajer adalah orang yang memiliki pengalaman dalam pengambilan keputusan sedangkan mahasiswa adalah subjek yang belum berpengalaman dalam pembuatan keputusan yang berisiko. Perbedaan terjadi pada perbedaan asumsi subjek terhadap situasi dalam simulasi pilihan risiko personal dan tingkat penerimaan risiko pribadi.

Slovic (1972), mengatakan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pelatihan dan pengalaman yang telah didapat dalam satu risiko tertentu mempunyai peran yang besar dalam menentukan perilaku *risk taking*. Dimasukkannya variabel pengalaman dalam penelitian ini dianggap oleh peneliti sebagai suatu keunggulan penelitian ini. Selama ini penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah pembingkai informasi belum ada yang memasukkan pengalaman sebagai salah satu variabelnya. Menurut peneliti terdapat hubungan yang berlawanan antara pengalaman dan pembingkai informasi. Kemampuan individu dalam menginterpretasikan informasi akan sangat dipengaruhi oleh pengalamannya dalam membaca informasi. Seseorang dengan pengalaman pembuatan keputusan yang banyak akan lebih mampu memahami informasi. Dapat disimpulkan pengalaman akan mereduksi pengaruh pembingkai dalam pengambilan keputusan. Hipotesis yang dapat ditarik dari penjelasan tersebut adalah:

**H3 : Semakin tinggi pengalaman individu, semakin rendah efek dari pembingkai informasi.**

Dari penjelasan terdahulu dan jika ketiga hipotesis terdukung secara empiris maka dapat dibuat suatu hipotesis gabungan :

**H4 : Sifat keputusan investasi berisiko yang diambil individu berhubungan dengan variabel pembingkai, tanggung jawab, dan pengalaman.**

**ANALISIS DATA**

Kuesioner yang kembali 45 buah (12,5%) dan sebanyak 36 buah (10%) layak untuk dianalisa. Responden terdiri dari 28 pria dan 8 perempuan. Posisi subjek pada saat mengisi kuesioner terbagi menjadi: 20 orang manajer, 6 orang asisten general manajer, 7 orang general manajer, dan 3 orang direktur. Lama rata-rata menduduki posisi adalah 4,5 tahun. Umur rata-rata responden 40,5 tahun, dengan umur tertua 50 tahun dan termuda 30 tahun.

**Analisis Hipotesis Satu**

Pengujian H1 bahwa *terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu apabila informasi dibingkai secara negatif dengan apabila informasi dibingkai secara positif*, memanfaatkan *paired t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 1**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NEGTINGG - POSTTING	1,3611	2,2823	,3804	,5889	2,1333	3,578	35	,001
Pair 2	NEGREND - POSREND	1,2778	2,1059	,3510	,5652	1,9903	3,641	35	,001

Hasil pengujian dengan tingkat signifikansi (a) 5 % atau *confidence level* 95% pada *degree of freedom* (df) 35, menunjukkan  $t_{hitung}$  adalah 3,578 untuk

pembingkai negatif- tanggung jawab tinggi, dengan positif-tanggung jawab tinggi, dan  $t_{hitung}$  3,641 untuk negatif -tanggung jawab rendah dengan positif-

tanggung jawab rendah. Hal tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,578 > 1,697$ ) dan ( $3,641 > 1,697$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu apabila

informasi dibingkai secara negatif dan apabila informasi dibingkai secara positif dengan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 2**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NEGTINGG	5,1389	36	1,4373	,2396
	NEGREND	4,8889	36	1,7853	,2976
Pair 2	POSTTING	3,7778	36	2,0440	,3407
	POSREND	3,6111	36	2,1945	,3658

Dengan melihat nilai rata-rata masing-masing pembingkai peneliti menarik kesimpulan bahwa pembingkai informasi secara negatif akan menghasilkan keputusan yang sifatnya *risk taking*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk pembingkai negatif dibandingkan nilai rata-rata untuk pembingkai positif, baik dengan tanggung jawab tinggi maupun tanggung jawab rendah (5,1389) dibanding (3,7778 dengan 3,611). Hal tersebut diperkuat oleh nilai deviasi standar untuk pembingkai negatif yang lebih kecil (1,4373) dan (1,7853) sehingga nilai keputusan lebih mengelompok pada satu area dibandingkan pembingkai positif yang nilainya lebih besar (2,044 dan 2,1945).

Hasil ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya oleh: Kahneman dan Tversky (1979, 1981);

Mowen dan Mowen (1986); Mittal dan Ross (1998); dan Hartadi dan Gudono (1998) mengenai pengaruh pembingkai informasi terhadap keputusan yang diambil oleh individu.

**Analisis Hipotesis Dua**

Hipotesis alternatif dua adalah *ada perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil pada kondisi tanggung jawab tinggi dengan kondisi tanggung jawab rendah*, diuji dengan menggunakan *paired t-test*. Hasil statistik menunjukkan bahwa pemberian *treatment* tanggung jawab rendah tidak mengakibatkan subjek mengubah keputusannya. Hal ini disimpulkan dengan pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 3**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NEGTINGG - NEGREND	,2500	1,3175	,2196	-,1958	,6958	1,139	35	,263
Pair 2	POSTTING - POSREND	,1667	1,5766	,2628	-,3668	,7001	,634	35	,530

Hasil pengujian statistik pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5 % atau *confidence level* 95% pada *degree of freedom* (df) 35 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ , baik pada pembingkai negatif ( $1,139 < 1,697$ )

ataupun pada pembingkai positif ( $0,634 < 1,697$ ). Tingkat signifikansi kedua pembingkai juga lebih besar dari 0,05 yaitu 0,263 untuk pembingkai negatif dan 0,530 untuk pembingkai positif, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan respon keputusan individu pada tingkat tanggung jawab tinggi maupun pada tingkat tanggung jawab rendah.

Hasil ini berbeda dengan apa yang telah ditemukan oleh Rutledge dan Harrel (1993). Pada penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keputusan pada pilihan berisiko apabila individu atau kelompok diberikan tanggung jawab yang berbeda.

**Analisis Hipotesis Tiga**

Statistik regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu, *semakin tinggi pengalaman*

*individu, semakin rendah efek dari pembingkaiian informasi.* Pada tingkat signifikansi 5% pengujian statistik memakai *responden-observation* sebanyak 144 yang diperoleh dari 36 responden, yang pada setiap responden dilakukan 4 observasi (36x4). Dalam hipotesis tersebut variabel pengalaman memoderasi hubungan antara variabel independen pembingkaiian dengan variabel independen pengalaman (X<sub>1</sub>;X<sub>2</sub>). Perkalian tersebut berguna untuk mengetahui efek dari variabel independen pengalaman, maka persamaan regresi yang dipergunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2$$

**Tabel 4**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 <sup>a</sup>	,267	,252	1,7163

a. Predictors: (Constant), PERUBAH, EXPER, INFORM

Variabel yang dimasukkan adalah EXPER sebagai variabel pengalaman dan tidak terdapat variabel yang dikeluarkan karena menggunakan metoda *single step*. Hasil pengujian statistik menunjukkan pengaruh variabel pengalaman pada efek variabel pembingkaiian. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengalaman (EXPER), pembingkaiian (INFORM), dan perubahan keputusan akibat adanya

pembingkaiian yang berbeda (PERUBAH) (koefisein korelasi 0,517 > 0,50), walaupun hanya 25,2% dari perubahan keputusan yang bisa dijelaskan oleh model (ditunjukkan oleh angka *adjusted R square* 0,252). *Adjusted R square* digunakan karena dalam persamaan tersebut terdapat lebih dari 1 variabel independen. Sisanya (100%-25,2% = 74,8%) dijelaskan oleh sebab lain.

**Tabel 5**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150,532	3	50,177	17,034	,000 <sup>a</sup>
	Residual	412,406	140	2,946		
	Total	562,937	143			

a. Predictors: (Constant), PERUBAH, EXPER, INFORM

b. Dependent Variable: KPTSAN

Nilai  $F_{hitung}$  pada pengujian *F-test* EXPER, INFORM dan PERUBAH terhadap variabel Y (KPTSAN) adalah 17,034 dengan tingkat signifikansi 0,001, sehingga  $F_{hitung}$

$>F_{tabel}$  (17,03 > 7,56) dan probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sifat keputusan yang diambil oleh individu.

**Tabel 6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,958	,542		1,769	,079
	INFORM	4,267	,766	1,079	5,570	,000
	EXPER	1,005	,185	,557	5,445	,000
	PERUBAH	-1,083	,261	-,858	-4,148	,000

a. Dependent Variable: KPTSAN

Adapun nilai koefisien untuk ketiganya dapat dilihat pada tabel 6. Dari nilai koefisien variabel PERUBAH dapat diketahui bahwa variabel pengalaman memoderasi hubungan antara variabel pembinaan dengan variabel keputusan secara negatif (-1,083) pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman individu akan semakin rendah efek dari pembinaan (H3 didukung secara empiris).

**Analisis Hipotesis Empat**

Adanya hasil yang tidak signifikansi pada variabel tanggung jawab terhadap keputusan pada investasi berisiko mengakibatkan hipotesis empat bahwa “*Sifat keputusan investasi berisiko yang diambil individu*

*berhubungan dengan variabel pembinaan, tanggung jawab, dan pengalaman*”, tidak dapat didukung secara penuh. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis alternatif pengganti dengan mengeluarkan variabel tanggung jawab yaitu :

**H4 : Sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu berhubungan dengan variabel pembinaan dan pengalaman”**

Seperti halnya hipotesis tiga, pada tingkat signifikansi 5%, pengujian statistis memakai *responden-observation* sebanyak 144 yang diperoleh dari 36 responden, yang pada setiap responden dilakukan 4 observasi (36 x 4).

**Tabel 7**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	22,054 <sup>a</sup>	5	,001
Likelihood Ratio	22,930	5	,000
Linear-by-Linear Association	15,921	1	,000
N of Valid Cases	144		

a. 4 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,50.

**Tabel 8**  
**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	38,508 <sup>a</sup>	15	,001
Likelihood Ratio	42,653	15	,000
Linear-by-Linear Association	9,443	1	,002
N of Valid Cases	144		

a. 12 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,58.

Hasil perhitungan *chi-square* variabel pembinaan (INFORM) dan keputusan (KPTSAN) memberikan angka 22,054 yang lebih besar dari *chi-square-tabel* (11,07) pada tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hal tersebut berarti bahwa apabila sifat keputusan pada investasi berisiko berhubungan dengan variabel pembinaan terbukti secara empiris (Tabel 7).

Pada pengujian *chi-square* antara variabel pengalaman (EXPER) dengan variabel keputusan (KPTSAN) memberikan angka hasil *chi-square hitung* (35,508) lebih besar dari *chi-square tabel* (25,00) pada tingkat signifikansi 0,001 (<0,005), sehingga hubungan antara variabel EXPER dan KPTSAN didukung secara statistis (Tabel 8), maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen sifat keputusan pada investasi berisiko (KPTSAN) berhubungan dengan variabel independen pembinaan (INFORM) dan pengalaman (EXPER).

**SIMPULAN**

Penelitian ini mencoba menggabungkan hal yang telah diteliti dengan variabel baru dalam topik ini. Tujuan utama penelitian ini adalah menguji secara empiris hipotesis yang diajukan. Dari data yang terkumpul diperoleh responden yang cukup bervariasi level kedudukannya di perusahaan, walaupun untuk proporsinya tidak sama.

Setelah dilakukan pengujian statistis pada data yang terkumpul diperoleh hasil bahwa H1 dan H3 didukung secara empiris, tetapi H2 tidak didukung. Pembinaan informasi memang berpengaruh terhadap

sifat keputusan yang diambil, dan pengaruh tersebut akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya pengalaman individu, sedangkan aspek tanggung jawab tidak memberikan perbedaan pada sifat keputusan yang diambil oleh subjek. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

Perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik subjek. Perilaku subjek sangat dipengaruhi oleh kultur. Mungkin karena kultur pertanggung jawaban terhadap hukum di Indonesia masih lemah menyebabkan individu seringkali mengabaikan aspek tanggung jawab dalam membuat keputusan. Kemungkinan lain adalah perbedaan metoda eksperimen, dan pada penelitian ini menggunakan metoda *quasi experiment*.

Disebabkan tidak didukungnya H2, maka H4 agar dapat diuji perlu dilakukan penyesuaian dengan mengeluarkan variabel tanggung jawab sehingga pada H4 hanya diuji hubungan antara variabel independen pembinaan, pengalaman dan variabel dependen keputusan. Hasil pengujian *chi-square* menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan diantara ketiga variabel tersebut walaupun secara statistis tidak dapat dikatakan kuat. Hubungan yang tidak terlalu kuat tersebut karena dalam pengambilan keputusan investasi, individu tentu akan mempertimbangkan dan dipengaruhi variabel-variabel lain yang sifatnya sangat kompleks. Dalam situasi nyata tidak mungkin individu mengambil keputusan investasi hanya berdasarkan pembinaan dari informasi atau pengalamannya saja, tentu ia akan melakukan banyak analisis dan pertimbangan.

### Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti keterbatasan tersebut tentu saja akan mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

- Desain penelitian yang bersifat *quasai experiment* memiliki kelemahan dalam hal ketidakmampuan peneliti dalam mengontrol variabel-variabel penyela lain yang berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek. Jika variabel lain tersebut ternyata berpengaruh secara lebih kuat dari *treatment* mungkin akan menjadikan hasil penelitian menjadi bias.
- Menggunakan kuesioner dalam menyampaikan *treatment* kepada subjek bisa menimbulkan perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap maksud dari peneliti. Hal ini bila terjadi bisa menjadikan analisis yang dilakukan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

### Implikasi hasil penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wacana mengenai bagaimana kita menyajikan suatu informasi. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan diharapkan kita dapat membuat keputusan yang lebih berkualitas .peningkatan kualitas ini dapat dicapai salah satunya dengan cara pembingkaiian informasi

yang lebih sesuai dengan tujuan dan keputusan yang ingin dicapai. Kita dapat menyajikan informasi dengan cara positif jika kita menginginkan keputusan yang lebih menghindari risiko, dan sebaliknya.

Penggunaan pembingkaiian informasi secara positif dapat dimanfaatkan untuk mengurangi perilaku *risk taker* pada individu sehingga menjadikan individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Sebaliknya pembingkaiannya negatif akan lebih cocok untuk individu yang bersifat konservatif sehingga ia akan lebih mempertimbangkan keputusannya

Dengan mengetahui efek dari pengalaman terhadap pembingkaiian, penyaji informasi tidak perlu khawatir mengenai bagaimana ia harus membingkai informasi bagi orang yang lebih banyak pengalaman karena terbukti secara empiris bahwa efek pembingkaiian berkurang seiring dengan peningkatan pengalaman individu.

### Saran Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian yang akan datang untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang ada penelitian ini, peneliti menyarankan agar digunakan desain eksperimen labatoris. Penggunaan desain ini akan meningkatkan validitas internalnya sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih akurat. Subjek yang digunakan sebaiknya adalah subjek yang benar-benar pengambil keputusan, karena selama ini penelitian dalam bidang ini memanfaatkan subjek mahasiswa yang belum terbiasa dalam pengambilan keputusan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alderfer C.P., dan H. Bierman, “*Choices With Risk: Beyond the managers an vari- ances.*” Journal of Business,

Anderson, K., “*Decision-Making Traps,*” Broadcast Engineering, Vol. 41 (January 1999)

Bazerman, M.H., “*The Relevance of Kahneman and Tversky’s Concept of Framing to Organizational Behavior,*” Journal of Management, Vol. 10 (1984).

Bimberg, Jacob G., dan Raghu Nath, “*Implica- tion of behavior Science for Manage- rial Accounting,*” The Accounting Re- view, (July, 1967).

Buhler, Patricia M., “*Decision-making: A Key to Successful Managers Supervision,*” Burlington, Vol. 62, (February 2001).

Caldwell, D.F., dan C.A. O’Reilly, “*Response to Failure: The Effect of Choice and Re- sponsibility on Impression Manage- ment*”, Academy of Management Jour- nal, Vol. 66 (July 1991).

Choo, Freddie, dan Ken T Trotman, “*Relationship between Knowledge Structure and for Experienced and Inexperienced audi- tors*”. The accounting review, Vol. 66 (July 1991)

Fishburn, P.C. dan G.A. Kochenberger, “*Two piece von Neuman Morgenstern Utility Function*”, Decision Science, Vol. 10 (1979).

Frederick, David M., dan Robert Libby, “*Expe- rti- se and Auditors Judgements of Con- junctives Events*”, Journal of Account- ing Research, Vol. 24 (Autumn 1986).

Hammond, John S., Ralph L. Keeney, dan Howard Raiffa, “*The Hidden Traps in Decisions Making*”, Harvard Business Review (September–October 1998)

Hartadi, Bambang, Gudono, “—”, Jurnal Riset Akuntansi (Januari 1998).

Hendrikson, Eldon S., dan Michel F., Van Breda, “*Accounting Theory*”, Irwin, McGraw- Hill, Edisi 5 (1992).

Kahneman D., dan A. Tversky, “*Prospect Theory: An Analysis of Decisions Un- der Risk*”, Econometrica, Vol. 47 (1979).

Main, D.J., “*Improving Your Decision Making*”, Business and Economics Review, Vol. 44 (April–Juni 1998).

Mittal V., W.T. Ross Jr., “*The Impact of Positive and Negative Affect and Issue Framing on Issue Interpretation and Risk Tak- ing*”, Organization Behavior & Human Decision Processes, Vol. 76 (December 1998).

Mowen, M.M., dan J.C. Mowen, “*An Empiri- cal Examination of the Biasing Effect of Framing on Business Decisions*”, Decisions Sciences, Vol. 17 (1986).

Payne, J.W., D.J. Laughunn, R. Crum, “*Futher Test of Aspiration Level in Risky Choice Behavior*”, Management Science, Vol. 27 (1981).

Ruthledge, R.W., dan A.M. Harrel, “*Escalating Commitment to an Ongoing Project: The Effect of Responsibility and Framing of*

*Accounting Information*”, International Journal of Management, Vol. 10 (1993).

Ruthledge, R.W., dan A.M. Harrel, "*The Impact of Responsibility and Framing of the Budgetary Information on Group Shifts*", Behavior Research in Accounting, Vol. 6 (1994)

Siegel, Gary dan Helene R. Marconi, "*Behavioral Accounting*," South Western Publishing Co.,

Slovic, B.M., "*Psychological of Human Judgment: Implications for Investment Decision Making*", Journal of Finance (September, 1972).

Staw, B.M., "*Knee Deep in the Big Muddy: A Study of Escalating Commitment to a Chosen Course of Action*," Organization Behavior and Human Performances, Vol. 16(1976)

Staw, B.M., dan F. Fox, "*Escalation: Some Determinations of Commitment to a Previously Chosen Course of Actions*," Human Relation, Vol. 30 (1977).

Tversky, A., dan D Kahneman, "*The Framing of Decisions and the Psychological of Choice*", Science, Vol. 211 (1981).

Wallach, M.A., N. Kogan, D.D.Bem, "*Diffusion of Responsibility and Level of Risk Taking in Groups*", Journal of Abnormal and Social Psychology, Vol.14 69 (1964).

Whyte, G, "*Groupthink Reconsidered*", Academy of Management Review, Vol. 14 (1989).

Zickar M.J., S. Highhouse, "*Looking Closer at the Effect of Framing on Risky Choice: An Item Response Theory Analysis*," Organizational behavior & human decision Processes, Vol. 75 (July 1998).

Choo, Freddie, dan Ken T Trotman, "*The Relationship between Knowledge Structure and Judgment for Experienced and Inexperienced Auditors*", The Accounting Review, Vol.66 (July 1991)